

Motivasi Petani dalam Budidaya Tanaman Pepaya (*Carica papaya* L.) di Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali

Motivation of Farmers in the Cultivation of Papaya (*Carica papaya* L.) in Mojosongo Sub-district Boyolali Regency

Rahmah Indri Pratiwi*, Suminah dan Emi Widiyanti

Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian, Fakultas Pertanian,
Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

*Corresponding author: rahmahindri6@gmail.com

Abstract

Papaya is one of the horticultural crops that can be developed in current cultivation because it takes advantage of Indonesia's tropical climate and is traditionally easily cultivated by farmers. Improper post-harvest handling resulted in a low selling price of papaya in the market. This condition caused farmers to experience losses and their numbers continue to decline because they chose to stop cultivating papaya. Even though the condition of papaya farmers continues to decline, some still persist in cultivating papaya. This is closely related to the motivation of farmers. This study aims to (1) examine the motivation level of farmers in cultivating papaya, (2) examine the factors that influence farmers' motivation in cultivating papaya, (3) examine the influence between the factors that influence the motivation of farmers in cultivating papaya plants in Mojosongo Sub-district, Boyolali Regency. The research method used is a quantitative method. The research location was chosen purposively (intentionally) to be in Mojosongo Sub-district, Boyolali Regency. The sampling method used proportional random sampling and obtained 70 respondents. Data analysis applies multiple linear regression analysis. The results of the study prove that: (1) the motivation of farmers in cultivating papaya belongs to the high category; (2) the income variable is in the very high category, land area is in the medium category, the number of family is in the medium category; (3) the variables of land area and number of family have a significant effect on farmer motivation while income has no effect.

Keywords: motivation; multiple linear regression; papaya

Abstrak

Pepaya merupakan salah satu tanaman hortikultura yang dapat dikembangkan dalam budidaya saat ini karena memanfaatkan iklim tropis Indonesia yang baik dan secara tradisional mudah dibudidayakan oleh petani. Penanganan pasca panen yang tidak tepat mengakibatkan rendahnya harga jual pepaya di pasaran. Kondisi ini menyebabkan petani pepaya mengalami kerugian dan jumlahnya terus menurun karena memilih berhenti melakukan budidaya pepaya. Meski jumlah petani pepaya terus mengalami penurunan, namun masih terdapat petani yang bertahan melakukan budidaya tanaman pepaya. Hal ini berkaitan erat dengan motivasi petani. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengkaji tingkat motivasi petani dalam budidaya tanaman pepaya, (2) mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi motivasi petani dalam budidaya tanaman pepaya, (3) mengkaji pengaruh antara faktor-faktor yang memengaruhi terhadap motivasi petani dalam budidaya tanaman pepaya di Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Lokasi penelitian dipilih secara *purposive* (sengaja) yaitu berada di Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali. Metode pengambilan sampel menggunakan *proportional random sampling* dan didapatkan 70 responden. Analisis data menerapkan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian membuktikan bahwa (1) motivasi petani dalam budidaya tanaman pepaya tergolong pada kategori tinggi; (2) variabel pendapatan pada kategori sangat tinggi, luas lahan berada pada kategori sedang, jumlah tanggungan keluarga pada kategori sedang; (3) variabel luas lahan dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi petani sedangkan pendapatan tidak berpengaruh.

Kata kunci: motivasi; pepaya; regresi linear berganda

*Cite this as: Pratiwi, R. I., Suminah, & Widiyanti, E. (2022). Motivasi Petani dalam Budidaya Tanaman Pepaya (*Carica papaya* L.) di Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali. *AGRITEXTS: Journal of Agricultural Extension*, 46(2), 108-114. doi: <http://dx.doi.org/10.20961/agritexts.v46i2.67123>

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara agraris dan memandang bahwa pembangunan pertanian sebagai sarana penting untuk mendukung terlaksananya pembangunan ekonomi negara. Dumasari (2020), menyatakan bahwa tujuan dari adanya pembangunan pertanian adalah meningkatkan produksi pertanian, meningkatkan pendapatan petani, serta meningkatkan kesejahteraan petani. Sektor pertanian di Indonesia terbagi menjadi subsektor tanaman pangan, hortikultura, peternakan dan perkebunan. Menurut Kasuba *et al.* (2015) subsektor hortikultura yang terdiri dari komoditas sayuran, buah-buahan, obat-obatan dan tanaman hias sangat berpotensi memberikan kontribusi terhadap pendapatan nasional. Alasan ini yang menyebabkan komoditas hortikultura banyak diminati serta dibudidayakan oleh petani di seluruh daerah Indonesia.

Pepaya saat ini merupakan salah satu tanaman hortikultura yang layak dikembangkan dalam budidaya karena kondisi iklim tropis di Indonesia yang mendukung tumbuhnya aneka ragam buah-buahan dengan baik dan secara tradisional pepaya mudah dibudidayakan oleh petani. Rasa yang manis dan kaya akan nutrisi dan vitamin menjadi alasan buah pepaya banyak digemari oleh masyarakat. Menurut Suketi *et al.* (2010) buah pepaya mengandung vitamin C, mineral kalium dan kalsium. Ansori (2018) menyatakan bahwa permintaan konsumen terhadap buah pepaya semakin hari semakin meningkat. Hal tersebut disebabkan karena cuaca panas meningkatkan kebutuhan pepaya.

Salah satu daerah sentra budidaya pepaya adalah Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali. Data BPS Kabupaten Boyolali (2020) memperlihatkan bahwa produksi pepaya di Kecamatan Mojosongo sebesar 189.669 kuintal. Kabupaten Mojosongo merupakan daerah yang terkenal dengan budidaya pepaya. Salah satu alasan tanaman asli khas tropis tersebut banyak dibudidayakan oleh petani karena wilayah Kabupaten Mojosongo memiliki potensi lahan berupa lahan kering, pangsa pasar yang terbuka lebar, dan cara pemeliharaan pepaya yang mudah.

Penanganan pasca panen yang tidak tepat dalam memenuhi permintaan pasar mengakibatkan rendahnya harga jual pepaya di pasaran sehingga seringkali petani merugi. Permasalahan ini juga dialami oleh petani

pepaya di Kecamatan Mojosongo, akibatnya jumlah petani pepaya terus mengalami penurunan karena memilih berhenti melakukan budidaya pepaya. Kondisi penurunan jumlah petani pepaya di Kecamatan Mojosongo ditunjukkan dengan jumlah produksi pepaya yang menurun selama kurun waktu dua tahun terakhir. Data BPS Kabupaten Boyolali (2021) menunjukkan tahun 2019 produksi pepaya di Kecamatan Mojosongo sebesar 189.669 kuintal dan mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi 65.850 kuintal. Beberapa masalah lain yang dihadapi oleh petani pepaya di Kecamatan Mojosongo adalah serangan hama penyakit karena iklim yang kurang mendukung dan berkurangnya stimulan terhadap faktor produksi.

Meskipun kondisi petani pepaya di Kecamatan Mojosongo terus menurun, namun masih terdapat petani yang bertahan melakukan budidaya tanaman pepaya. Hal itu tidak lepas dari adanya motivasi petani untuk bertahan melakukan budidaya pepaya. Menurut Wardan (2020) motivasi adalah munculnya reaksi psikologis seseorang yang disebabkan oleh faktor dalam diri dan faktor dari luar diri seseorang.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penelitian ini dilakukan untuk mengkaji tingkat motivasi petani dalam budidaya tanaman pepaya, mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi motivasi petani dalam budidaya tanaman pepaya, dan mengkaji pengaruh antara faktor-faktor yang memengaruhi terhadap motivasi petani dalam budidaya tanaman pepaya di Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali.

Sejumlah faktor yang berpengaruh terhadap motivasi adalah pendapatan, luas lahan, dan jumlah tanggungan keluarga. Menurut Hermanto (1996), pendapatan adalah sebuah wujud timbal balik jasa pengolahan lahan, tenaga kerja, modal yang petani miliki guna menunjang usahanya. Kesejahteraan petani meningkat ketika pendapatan petani lebih tinggi dari biaya yang dikeluarkan, namun tetap diimbangi dengan jumlah produksi yang tinggi dan harga yang baik. Juliyanti dan Usman (2018), menjelaskan bahwa luas lahan sebagai besarnya luasan yang digunakan untuk menghasilkan produk pertanian. Semakin besar lahan yang digunakan maka hasil yang didapatkan akan semakin meningkat. Menurut Purwanto dan Taftazani (2018), jumlah tanggungan keluarga merupakan banyaknya anggota keluarga yang masih menjadi tanggungan dalam keluarga tersebut, baik itu saudara kandung

ataupun saudara bukan kandung yang menempati satu rumah namun belum memiliki pekerjaan. Apabila suatu keluarga memiliki jumlah tanggungan yang banyak maka umumnya akan turut memengaruhi tingkat pengeluaran keluarga tersebut.

Teori motivasi yang dirujuk dalam penelitian ini berdasar pada teori motivasi yang berhubungan dengan kebutuhan meliputi keberadaan, keterkaitan dan pertumbuhan (*existence, relatedness and growth/ERG*) yang dicetuskan oleh Clayton Alderfer. Kebutuhan akan keberadaan (*existence*) merupakan seluruh kebutuhan yang berhubungan dengan keberadaan manusia yang dipertahankan dan berhubungan dengan kebutuhan fisiologis dan rasa aman. Kebutuhan keterkaitan (*relatedness*) berhubungan dengan hubungan kemitraan. Kebutuhan pertumbuhan (*growth*) yaitu kebutuhan yang berhubungan dengan perkembangan potensi individual dan dengan kebutuhan penghargaan dan aktualisasi diri. Mengacu pada teori ERG seluruh kebutuhan timbul dalam waktu yang bersamaan. Apabila suatu tingkat kebutuhan tertentu tidak dapat dipuaskan maka seorang individu akan kembali ke tingkat lain (Uno, 2016).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif juga dinamakan sebagai metode positivistik dengan alasan landasan berupa filsafat positivisme. Pokok utama pada penelitian kuantitatif ialah analisis pada data numerik (angka) lalu dilanjutkan dengan menganalisis data disesuaikan dengan metode statistik yang relevan. Teknik penelitian menggunakan teknik survei. Menurut Sugiyono (2018), teknik survei yaitu metode yang diaplikasikan dalam mendapatkan data mengenai keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku hubungan variabel serta guna melakukan uji terhadap hipotesis tentang variabel sosiologi dan psikologis dari sampel. Penelitian dilakukan di Kecamatan Mojosongo tepatnya di tiga desa yakni Desa Singosari, Karangnongko dan Butuh. Ketiga desa dipilih untuk mengetahui alasan mengapa masih banyak petani pepaya yang melakukan budidaya pepaya sehingga mempunyai tingkat produksi yang tinggi di antara desa-desa lainnya di tengah kondisi penurunan petani pepaya di Kecamatan Mojosongo yang beralih menanam komoditas lain.

Populasi penelitian ini terdiri dari semua petani yang menjadi anggota kelompok tani dan melakukan budidaya tanaman pepaya di Kecamatan Mojosongo khususnya di Desa Singosari, Karangnongko, dan Butuh yang berjumlah sebanyak 236 petani dengan Kelompok Tani Sido Tomo dan Sido Rukun dari Desa Singosari, Kelompok Tani Ngudi Subur dan Ngudi Laras dari Desa Karangnongko, serta Kelompok Tani Suko Tani dari Desa Butuh. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik *proportional random sampling*. Mardikanto (2006), menjelaskan bahwa *proportional random sampling* merupakan penarikan sampel melalui penetapan jumlah berdasarkan ukuran berupa besar atau kecilnya sub populasi. Besar sampel yang akan digunakan dalam penelitian ditentukan melalui perhitungan rumus pengukuran besar sampel menurut Slovin agar sampel yang didapatkan representatif (mewakili populasi) dan diperoleh jumlah sampel sebanyak 70 petani responden.

Jenis data pada penelitian ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Sumber data yang dirujuk yakni data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dijalankan dengan cara observasi, wawancara terstruktur, pencatatan dan dokumentasi. Data yang akan digunakan merupakan data ordinal skala likert yang diubah ke dalam data interval dengan menggunakan bantuan software Microsoft Excel 2016 yang dilengkapi dengan MSI (*Method of Successive Interval*). Pengujian instrumen penelitian menggunakan uji validitas uji korelasi Bivariate Pearson (Produk Momen Pearson) dan uji reliabilitas Cronbach's alpha. Hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa 28 item pertanyaan valid dan reliabel.

Teknik analisis data yang diaplikasikan dalam penelitian ini berupa analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda diterapkan apabila peneliti ingin melakukan peramalan atas keadaan (naik turunnya) variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (Sugiyono, 2019). Variabel independen (X) pada penelitian ini yaitu faktor-faktor yang memengaruhi motivasi petani mencakup pendapatan (X_1), luas lahan (X_2), dan jumlah tanggungan keluarga (X_3). Variabel Y yaitu motivasi petani dalam budidaya tanaman pepaya, yang dinyatakan dalam suatu model analisis regresi linear berganda.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana: Y = variabel dependen, a = konstanta, b = koefisien regresi, X_1 = pendapatan, X_2 = luas lahan, X_3 = jumlah tanggungan keluarga, dan e = standar eror.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis motivasi petani dalam budidaya tanaman pepaya

Mengacu pada Tabel 1 diketahui bahwa tingkat motivasi petani dalam budidaya tanaman pepaya memiliki skor 37,52 sampai 48,77 berada pada kategori tinggi dengan petani responden 58 orang atau 82,86%. Mayoritas petani responden di Kecamatan Mojosongo memiliki motivasi yang tinggi dalam melakukan budidaya tanaman pepaya. Hal ini berarti bahwa petani responden memiliki motivasi yang tinggi berkeinginan untuk memenuhi kebutuhan akan keberadaan (*existence needs*), kebutuhan akan hubungan (*relatedness needs*) dan kebutuhan akan pertumbuhan (*growth needs*).

Tabel 1. Distribusi motivasi petani

Kategori	Skor	Jumlah	%
Sangat tinggi	48,78-60,03	11	15,71
Tinggi	37,52-48,77	58	82,86
Rendah	26,26-37,51	1	1,43
Sangat rendah	15,00-26,25	0	0,00
		70	100,00

Faktor-faktor yang memengaruhi motivasi petani dalam budidaya tanaman pepaya

Pendapatan (X_1)

Petani sebagai pelaku usaha tentu berharap agar hasil produksi pada usaha tani lebih besar sehingga dapat meningkatkan pendapatan. Keadaan ekonomi rumah tangga petani dapat terlihat melalui pendapatan yang diperoleh. Pendapatan dalam penelitian ini adalah total perolehan hasil petani responden dari aktivitas usaha tani pepaya selama satu musim tanam.

Tabel 2. Distribusi Pendapatan

Kategori	Skor	Jumlah	%
Sangat tinggi	4	24	34,29
Tinggi	3	11	15,71
Rendah	2	19	27,14
Sangat rendah	1	16	22,86
		70	100,00

Mengacu pada Tabel 2 diketahui bahwa 24 responden dengan persentase sebesar 34,29% memiliki pendapatan pada kategori sangat tinggi dalam budidaya pepaya selama satu musim tanam. Mayoritas petani pepaya di Kecamatan Mojosongo ketika musim panen banyak memanen buah pepaya sehingga produksi buah pepaya sangat tinggi dan pendapatan petani juga sangat tinggi. Setiap tanaman rata-rata dapat menghasilkan hingga 20 buah pepaya. Ketika panen, petani menjual hasil ke distributor yakni tengkulak dengan harga jual normal berkisar Rp3.000,00 sampai Rp 4.000,00.

Luas lahan (X_2)

Secara umum kehidupan di desa merupakan kehidupan tani dimana lahan adalah faktor pokoknya. Petani yang memiliki lahan menandakan bahwa ia menguasai satu faktor produksi utama di sektor pertanian. Luas kepemilikan lahan di kawasan agropolitan dapat berkisar antara 0,02 sampai 0,30 ha (Wahyudie, 2020). Luas lahan dapat diartikan sebagai luas wilayah yang dimanfaatkan petani dalam budidaya.

Tabel 3. Distribusi luas lahan

Kategori	Skor	Jumlah	%
Luas	4	16	22,86
Agak luas	3	12	17,14
Sedang	2	36	51,43
Sempit	1	6	8,57
		70	100,00

Mengacu pada Tabel 3 diketahui bahwa petani responden yang mempunyai luas lahan dengan kategori sedang yakni antara 500 sampai 1.249 m² sebanyak 36 orang atau sebesar 51,43%. Luas lahan ini dapat ditanami antara 100 sampai 150 pohon pepaya. Budidaya pepaya yang dilakukan petani menggunakan pola tanam tumpang sari dan sebagian monokultur. Luas lahan yang dimiliki petani dapat memproduksi sejumlah *output* dan dengan bertambahnya luas lahan maka kemampuan petani dalam memperoleh hasil produksi juga akan semakin bertambah.

Jumlah tanggungan keluarga (X_3)

Jumlah tanggungan keluarga merupakan banyaknya orang yang berada dalam satu keluarga dan secara langsung menjadi tanggungan keluarga petani tersebut. Jumlah tanggungan keluarga sangat memengaruhi pengeluaran dalam rumah tangga petani. Semakin banyak

jumlah tanggungan keluarga maka jumlah dan konsumsi keluarga juga semakin meningkat.

Tabel 4. Distribusi jumlah tanggungan keluarga

Kategori	Skor	Jumlah	%
Sangat tinggi	4	13	18,57
Tinggi	3	15	21,43
Sedang	2	23	32,86
Rendah	1	19	27,14
		70	100,00

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa sebagian besar petani responden sebanyak 23 orang atau 32,86% memiliki jumlah tanggungan keluarga sebanyak 3 orang dan termasuk dalam kategori sedang. Hasyim (2003) menjelaskan bahwa semakin banyak jumlah tanggungan keluarga akan mendorong petani melakukan banyak aktivitas untuk mencari serta meningkatkan pendapatan keluarganya karena anggota keluarga yang semakin banyak menyebabkan meningkatnya beban hidup yang harus dipenuhi. Hal ini dapat memengaruhi motivasi petani dalam melakukan budidaya tanaman pepaya untuk memenuhi kebutuhan yang harus dipenuhi.

Pengaruh faktor-faktor yang memengaruhi terhadap motivasi petani dalam budidaya tanaman pepaya

Uji t

Uji t dimaksudkan guna meninjau variabel independen secara parsial (sendiri) berpengaruh secara nyata atau tidak terhadap variabel independen. Dasar pengambilan keputusan apabila hipotesis diterima maka nilai signifikansi lebih kecil dari derajat kepercayaan, hal ini menyatakan bahwa variabel independen secara parsial memengaruhi variabel independen (Sa'adah, 2021).

Tabel 5. Hasil analisis uji t

Variabel	T	Sig.
Pendapatan	0,949	0,346
Luas lahan	2,105	0,039
Jumlah tanggungan keluarga	2,552	0,013

Pengaruh antara pendapatan (X_1) terhadap motivasi petani dalam budidaya tanaman pepaya (Y)

Mengacu pada analisis uji t diketahui bahwa pendapatan secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap motivasi petani dalam budidaya tanaman pepaya. Hal ini ditunjukkan dengan

nilai sig (p-value) $> \alpha$ atau $0,346 > 0,05$ (Tabel 5). Tinggi rendahnya pendapatan petani dalam budidaya tanaman pepaya tidak berpengaruh secara nyata terhadap motivasi petani dalam budidaya tanaman pepaya.

Petani responden memilih melakukan budidaya pepaya bukan karena keuntungan yang diambil tetapi mempertimbangkan bahwa budidaya pepaya mudah dilakukan dimana tidak terlalu memerlukan perawatan yang sulit. Tanaman pepaya juga merupakan tanaman dengan masa tanam cukup lama, masa tanam pepaya California mencapai 8 sampai 9 bulan dan pepaya Thailand 9 sampai 12 bulan sehingga petani cenderung tidak berfokus dalam usaha tani pepaya. Lamanya masa panen menyebabkan petani responden lebih memilih untuk bergantung pada pendapatan lain seperti hasil panen jagung, ketela pohon, cabai dan padi karena mayoritas petani responden melakukan pola tanam tumpang sari atau bergantung pada non usaha tani selain pepaya.

Pengaruh antara luas lahan (X_2) terhadap motivasi petani dalam budidaya tanaman pepaya (Y)

Berdasarkan analisis uji t diketahui bahwa luas lahan secara parsial signifikan berpengaruh nyata terhadap motivasi petani dalam budidaya tanaman pepaya. Kondisi tersebut ditunjukkan dengan nilai sig (p-value) $< \alpha$ atau $0,039 < 0,05$. Luasnya lahan yang petani miliki dalam budidaya sangat besar pengaruhnya terhadap motivasi petani dalam budidaya tanaman pepaya.

Luasan lahan yang dimanfaatkan petani dalam budidaya tanaman pepaya berkisar 500 sampai 1.249 m² dan tergolong dalam kategori sedang. Lahan yang digunakan petani untuk menanam pepaya akan memengaruhi hasil produksi. Semakin luas lahan yang dimiliki petani dalam budidaya pepaya maka semakin produktif hasil yang diperoleh dan mampu meningkatkan pendapatan petani. Semakin luas lahan yang dimiliki petani dalam budidaya akan menjadikan petani responden memiliki motivasi yang semakin tinggi dan baik.

Pengaruh antara jumlah tanggungan keluarga (X_3) terhadap motivasi petani dalam budidaya tanaman pepaya (Y)

Berdasarkan analisis uji t diketahui bahwa jumlah tanggungan keluarga secara parsial signifikan berpengaruh nyata terhadap motivasi petani dalam budidaya tanaman pepaya. Hal ini

ditunjukkan dengan nilai sig (p-value) $< \alpha$ atau $0,013 < 0,05$. Banyaknya jumlah tanggungan keluarga yang dimiliki petani berpengaruh secara nyata pada motivasi petani dalam budidaya tanaman pepaya.

Mayoritas petani responden diklasifikasikan dalam kategori sedang dengan rata-rata jumlah tanggungan keluarga 3 orang. Sebagian besar petani mempunyai jumlah tanggungan keluarga berjumlah 3 orang namun tidak seluruh anggota keluarga berperan aktif dalam pengembangan usaha tani sehingga hal ini akan memengaruhi motivasi petani dalam budidaya tanaman pepaya. Tanggungan keluarga yakni istri yang tidak memiliki pekerjaan serta sebatas menjadi ibu rumah tangga serta anak yang masih bersekolah akan memengaruhi petani responden untuk menjalankan usaha tani pepaya karena bagi petani responden penghasilan yang diperoleh dalam budidaya pepaya akan digunakan untuk membiayai anggota keluarga.

KESIMPULAN

Tingkat motivasi petani dalam budidaya tanaman pepaya tergolong pada kategori tinggi. Sejumlah faktor yang berpengaruh terhadap motivasi petani dalam budidaya tanaman pepaya di Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali yaitu: 1) pendapatan tergolong pada kategori sangat tinggi hingga lebih dari Rp10.000.000,00; 2) luas lahan tergolong pada kategori sedang antara 500 sampai 1.249 m²; dan 3) jumlah tanggungan keluarga tergolong pada kategori sedang yaitu 3 orang. Pengaruh antara faktor-faktor yang memengaruhi terhadap motivasi petani dalam budidaya tanaman pepaya yaitu variabel luas lahan dan jumlah tanggungan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel motivasi petani perihal budidaya tanaman pepaya sedangkan variabel pendapatan tidak berpengaruh. Hasil penelitian ini membuktikan tingginya motivasi petani responden dalam budidaya tanaman pepaya menandakan bahwa masyarakat masih ingin terus melakukan budidaya tanaman pepaya sehingga bagi pemerintah diharapkan lebih intensif membantu petani dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi petani terutama terkait penanganan pasca panen melalui pendampingan bekerja sama dengan lembaga terkait seperti Dinas Pertanian Kabupaten Boyolali dan Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Mojosongo.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, M. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi pepaya di Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan. *Jurnal Pionir*, 2(5), 37–42. Tersedia dari <http://jurnal.una.ac.id/index.php/pionir/article/view/320>
- BPS Kabupaten Boyolali. (2020). *Kabupaten Boyolali dalam angka 2020*. Boyolali: Badan Pusat Statistik Kabupaten Boyolali. Tersedia dari <https://boyolalikab.bps.go.id/publication/2020/04/27/47511789805b25d834a4709c/kabupaten-boyolali-dalam-angka-2020.html>
- BPS Kabupaten Boyolali. (2021). *Kabupaten Boyolali dalam angka 2021*. Boyolali: Badan Pusat Statistik Kabupaten Boyolali. Tersedia dari <https://boyolalikab.bps.go.id/publication/2021/02/26/e6f91c6c91f03cb27d516218/kabupaten-boyolali-dalam-angka-2021.html>
- Dumasari. (2020). *Pembangunan pertanian mendahulukan yang tertinggal, Pustaka Pelajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Tersedia dari <https://digitallibrary.ump.ac.id/1063/>
- Hasyim, H. (2003). *Analisis hubungan faktor sosial ekonomi petani terhadap program penyuluhan pertanian (Skripsi)*. Medan: Universitas Sumatera Utara. Tersedia dari https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Analisis+Hubungan+Faktor+Sosial+Ekonomi+Petani+Terhadap+Program+Penyuluhan+Pertanian&btnG=
- Hermanto. (1996). *Analisa usahatani*. Jakarta: Bina Aksara.
- Juliyanti, J., & Usman, U. (2018). Pengaruh luas lahan, pupuk dan jumlah tenaga kerja terhadap produksi padi Gampong Matang Baloi. *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal*, 1(1), 31–39. <https://doi.org/10.29103/jepu.v1i1.501>
- Kasuba, S., Panelewen, V.V., & Wantasen, E. (2015). Potensi komoditi unggulan agribisnis hortikultura dan strategi pengembangannya di Kabupaten Halmahera Selatan. *Zootec*, 35(2), 390–402. <https://doi.org/10.35792/zot.35.2.2015.9988>
- Mardikanto, T. (2006). *Prosedur penelitian untuk kegiatan penyuluhan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat*. Surakarta: Prima Theresia Pressindo. Tersedia dari https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_

sdt=0%2C5&q=Prosedur+Penelitian+Untuk+Kegiatan+Penyuluhan+Pembangunan+dan+Pemberdayaan+Masyarakat&btnG=

- Purwanto, A., & Taftazani, B. M. (2018). Pengaruh jumlah tanggungan terhadap tingkat kesejahteraan ekonomi keluarga pekerja K3L Universitas Padjadjaran. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 1(2), 33–43. <https://doi.org/10.24198/focus.v1i2.18255>
- Sa'adah, L. (2021). *Statistik inferensial*. Jombang: LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suketi, K., Poerwanto, R., Sujiprihati, S., & Widodo, W. D. (2010). Studi karakter mutu buah pepaya IPB. *Jurnal Hortikultura Indonesia*, 1(1), 17–26. <https://doi.org/10.29244/jhi.1.1.17-26>
- Uno, H. B. (2016). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara. Tersedia dari https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=1OqoEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Teori+Motivasi+dan+Pengukurannya&ots=JPm2k515BN&sig=IbH-JxUiOQoQtCSWOXeALDF2DGY&redir_esc=y#v=onepage&q=Teori%20Motivasi%20dan%20Pengukurannya&f=false
- Wahyudie, T. (2020). *Penguasaan lahan dan konservasi tanah*. Malang: Ahlimedia Book. Tersedia dari https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=5Jb7DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Penguasaan+lahan+dan+konservasi+tanah&ots=1JHwQZEO8j&sig=3ISFZaPDMGGi9O1Dv7ryhYkevrU&redir_esc=y#v=onepage&q=Penguasaan%20lahan%20dan%20konservasi%20tanah&f=false
- Wardan, K. (2020). *Motivasi kerja guru dalam pembelajaran*. Tangerang: Media Sains Indonesia. Tersedia dari https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Motivasi+kerja+guru+dalam+pembelajaran&btnG=